

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Telaah Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB), yang adalah evolusi dari teori tindakan beralasan (TRA), menggambarkan hubungan perilaku dan sikap seseorang. Menurut Azjen (1980), dalam teori tindakan beralasan, niat, yang merupakan fungsi dari niat normatif subjektif versus niat perilaku, memprediksi dan merupakan representasi kognitif dari perilaku seseorang. Tiga komponen menentukan intensitas ini: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

Dorongan manusia dapat melakukan suatu Tindakan tertentu disebut *Theory of Planned Behavior* (TPB). Kinanti & Baridwan (2013), teori ini didasarkan pada sebuah gagasan bahwa manusia adalah makhluk rasional yang secara sistematis memanfaatkan data yang tersedia bagi mereka. Orang mempertimbangkan konsekuensi dan hasil dari tindakan mereka sebelum membuat keputusan untuk melakukan atau melaksanakan tindakan tertentu.

Dalam *The Theory of Planned Behavior*, Timotius & Widanaputra (2016) mengatakan bahwa niat dipengaruhi oleh perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku; orang bisa mengambil tindakan sesuai niat dan perilaku yang dirasakan melalui perilaku tertentu. Sifat dari ketiga hal dapat menentukan intensi tersebut, adalah elemen utama dapat memprediksi perilaku. Didalam *Theory of Planned Behavior* ini, menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*) tidak hanya memengaruhi niat berperilaku (*behavioral intention*), tetapi bisa mengontrol perilaku yang dirasakan.

Pengalaman masa lalu dan diperkirakan seseorang tentang seberapa sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu memengaruhi kontrol berperilaku mereka. Jika seseorang ingin berinvestasi, mereka cenderung melakukan tindakan dengan niat berperilaku. Melakukan investasi dengan mengikuti kursus dan seminar investasi, menerima penawaran investasi dengan baik, dan kemudian melakukannya.

2.1.2 Persepsi Risiko

Pengindraan mendahului persepsi. Stimulus yang diterima oleh seseorang melalui alat penerima, atau alat indera, disebut pengindraan. Tekat seseorang untuk berinvestasi di pasar itu dipengaruhi oleh persepsi risiko. Persepsi Risiko ini didefinisikan sebagai peristiwa yang berkelanjutan dengan ketidakpastian yang dapat menimbulkan pemikiran yang merugikan bagi konsumen atau investor (Wardani, 2020). Banyak faktor yang membentuk persepsi risiko ini secara sosial, yang membedakan pengambilan keputusan dari kemungkinan kerugian (Wulandari dan Iramani, 2014: 57).

Menurut Moskowitz dan Orgel (Bimo Walgito, 2010:100), persepsi risiko adalah sebuah proses interpretasi rangsangan sensorik sehingga dapat menjadi bermakna dan memberikan respon terpadu pada diri. Menurut Davidoff (Bimo Walgito, 2010:100) mengatakan bahwa persepsi seseorang mempengaruhi cara dia memandang dirinya sendiri dan situasi eksternal. Slameto (1995: 102), mendefinisikan persepsi risiko sebagai kode informasi ke pikiran manusia. Persepsi risiko seseorang membentuk hubungan berkesinambungan dengan lingkungannya. Penglihatan, peraba, pendengar, penciuman, dan perasa melakukan hubungan ini.

Menurut Suryani (2012:102), persepsi adalah proses psikologis penting yang mencakup semua Langkah yang dilakukan untuk mengetahui informasi tentang suatu lingkungannya. Ini dimulai dengan tindakan memilih, mengorganisasi, dan mengimpretasikan sehingga pelanggan dapat memahami suatu objek. Pendengaran, penciuman, dan penglihatan mendorong proses pemahaman ini.

Risiko ditentukan oleh besarnya perbedaan hasil yang diharapkan (return ekspektasi) dan return sebenarnya (return aktual). Dalam ilmu statistik, varians dan deviasi standar digunakan untuk mengukur risiko. Penyimpangan berdampak besar menunjukkan risiko yang besar. Investasi ini sendiri bisa analisis disebuah aktiva tetap, saham, dan obligasi.

Dalam Haekal dan Widjajanta (2016), Suhir, Imam, dan Riyandi (2014) menjelaskan bahwa persepsi risiko adalah persepsi seseorang terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan dan kekhawatirannya terhadap dampak atau akibat yang ditimbulkannya. Pembelian e-niaga memiliki risiko seperti produk yang tidak memberikan apa yang dijanjikan, penjual yang tidak dapat diandalkan, dan layanan pengiriman yang buruk.

Persepsi risiko mempunyai pengaruh besar terhadap kepercayaan seseorang. Semakin rendah persepsi risiko seseorang, semakin besar kepercayaannya dan sebaliknya. Hoyer dan MacInnis (2010) memberikan penjelasan mengenai enam jenis risiko yang dirasakan masyarakat:

- 1) Risiko keuangan.
- 2) Risiko Kinerja.
- 3) Risiko Sosial.
- 4) Risiko Fisika tau Keamanan.

- 5) Risiko Waktu.
- 6) Risiko Psikologis.

2.1.3 Minat Investasi

Minat investasi didefinisikan sebuah usaha individu untuk melakukan Tindakan guna untuk mencapai keinginan investasinya; Minat juga dapat diartikan sebagai dorongan perasaan yang membuat individu cenderung yang berbeda untuk melakukan berbagai hal setelah berfikir, mengamati serta membandingkan, disertai usaha yang terencana dan perasaan bahagia (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Keinginan manusia untuk berinvestasi dapat ditunjukkan dengan mempelajari lebih lanjut tentang investasi dan diri sendiri. Selain itu, mereka juga menonjol melalui tindakannya, seperti memulai investasi, mempelajari lebih lanjut tentang investasi, atau meningkatkan jumlah investasi mereka saat ini (Hidayat, Supriadi, & Muktiadji, 2019).

Hati & Harefa (2019), ada 4 faktor minat investasi, ialah sebagai berikut,

1. Minat berinvestasi.
2. Keinginan.
3. Ketertarikan.
4. Keyakinan.

2.1.4 Minat

Salah satu elemen afektif yang sangat penting dalam kehidupan seseorang adalah memori. Beberapa hal termasuk dalam dimensi afektif ini, yaitu: 1) terkait dengan perasaan terhadap objek yang berbeda; 2) perasaan tersebut bergerak dari netral ke arah yang berlawanan, baik positif maupun negatif; dan 3) berbagai tingkat intensitas perasaan, mulai dari lemah hingga kuat (Widyastuti,

2015). Minatnya adalah keinginan yang didorong oleh keinginan setelah melihat, membandingkan, dan mempertimbangkan kebutuhannya. Minatnya menunjukkan jumlah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu.

Menurut Jayaya (2013) dan Susanti dkk. (2018), minat merupakan sesuatu yang menguntungkan dan dapat membuat seseorang merasa puas. Kepuasan adalah kepentingan sementara, namun kebutuhan dan kepuasan adalah bagian permanen dari kepentingan tersebut. Semakin sering minat terhadap aktivitas diungkapkan, semakin kuat minat tersebut; sebaliknya, jika tidak ada cara untuk memunculkannya, minat pun hilang.

Minat adalah sebuah aspek emosional yang setelah memperhitungkan kebutuhan, upaya terencana, perasaan senang dapat menghasilkan intensitas atau kecenderungan yang berbeda antara aktivitas lainnya. Fatmasari (2011) menjelaskan ada dua jenis faktor yang mempengaruhi timbulnya minat. Alasan pertama terletak pada dorongan batin individu (seperti berat badan, usia, jenis kelamin, pengalaman, rasa kemampuan dan kepribadian). Alasan kedua adalah sebuah motivasi dari sumber luar misalnya, masyarakat dan lingkungan. Fungsi minat sama fungsi motivasi persamaan dari kedua fungsi ini terletak pada sebuah nafsu, minat dan daya tarik lain dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Ini juga memberi makna pada perilaku sehari-hari.

2.1.5 Motivasi Investasi

Motivasi adalah emosi yang memberikan wawasan untuk melaksanakan aktivitas untuk mendapatkan sesuatu untuk tujuan tertentu. Rasa motivasi yang dimiliki seseorang akan mengarah pada perilaku yang dijalankan untuk mencapai kepuasan sasaran tersebut. Menurut Fahriani (2012), motivasi dapat disimpan karena perilaku yang terlihat daripada dapat diamati.

Menurut Malik (2017), dapat diartikan proses dimana seseorang dapat mengidentifikasi kebutuhan mereka dan mengambil tindakan yang sesuai. Pada dasarnya, motivasi adalah proses yang dapat bervariasi dalam intensitas perilaku investor. Motivasi juga dapat digambarkan sebagai keinginan untuk memaksa seseorang melakukan tindakan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya.

2.1.6 Pengetahuan Investasi

Menurut Kusmawati (2011), wawasan itu diperlukan untuk berinvestasi yang dikenal sebagai pengetahuan investasi. Pengetahuan tentang nilai saham, pengetahuan tentang tingkat suatu risiko, dan tingkat pengembalian investasi adalah beberapa variabel yang digunakan untuk pengetahuan investasi. Pengetahuan ini akan membantu seseorang dalam membuat keputusan investasi karena memberikan kekuatan tambahan untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Dalam melakukan investasi di pasar modal, pengetahuan, pengalaman, dan intuisi bisnis yang memadai sangatlah dibutuhkan untuk menentukan efek yang akan dibeli, dimana diungkapkan oleh Halim (2005:4). Wawasan yang memadai sangat penting untuk menghindari kerugian saat berinvestasi di pasar modal, terutama dalam instrument investasi saham.

Sebelum melakukan investasi, anda perlu memahami dan mempertimbangkan hal-hal berikut: memahami cara kerja suatu Perusahaan dalam melakukan investasi, memahami dampak keuntungan yang dicapai, mengetahui terlebih dahulu tempat yang digunakan untuk berinvestasi, dan memilih Perusahaan dengan fundamental bisnis yang kuat, dan berinvestasi seiring waktu, alokasikan portofolio dengan benar, pelajari analisis fundamental dan teknis saham, dan hindari mengambil terlalu banyak risiko.

Minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal itu dipengaruhi oleh perilakunya. Hal ini mencakup usia, jenis kelamin, investasi perumahan, investasi real estate, kepemilikan usaha, Kesehatan, pengetahuan dan keinginan serta informasi atau pendapat ahli Yuwono (2011).

2.1.6.1 Definisi Investasi

Menurut Aziz (2010), investasi umumnya ialah sebuah julukan yang memiliki beberapa peran yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi, yaitu untuk menggunakan uang untuk menghasilkan lebih banyak uang dari sesuatu yang diharapkan akan meningkat dalam nilainya. Ini adalah istilah yang berarti mengumpulkan asset agar mendapatkan keuntungan di masa depan. Selain itu, investasi dapat dianggap sebuah komponen yang kedua dari pengeluaran setelah konsumsi. Investasi Masyarakat ini berupa dana yang ditabung lewat lembaga keuangan yang dikasih kepada Perusahaan.

Investasi didefinisikan sebagai pengalihan konsumsi saat ini dengan meletakkan pada asset yang aktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanti, 2014). Selain itu investasi juga dapat dipahami sebagai pengeluaran atau penanaman modal untuk membeli barang modal dan peralatan produksi yang tujuannya untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dalam menghasilkan suatu barang dan jasa (Sadono, 2012).

Dengan mempertimbangkan definisi-definisi tersebut, investasi dapat didefinisikan sebagai tindakan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya maka untuk ini dituangkan pada barang atau bisnis tertentu yang bertujuan mendapatkan keuntungan pada masa yang datang.

2.1.6.2 Faktor yang mempengaruhi Investasi

Investasi: Menurut Sukirano (2012), terdapat sejumlah variabel yang berpotensi memengaruhi besarnya sebuah investasi yang tatah baik di suatu tempat atau wilayah. Menurut Sadono (2012), faktor-faktor tersebut adalah prediksi ekonomi di masa akan datang, suku bunga, peningkatan teknologi, pendapatan nasional dan dinamikanya, proyeksi tingkat pengembalian investasi, laba yang dihasilkan perusahaan, kondisi politik, kemajuan teknologi, dan fasilitas yang disediakan pemerintah.

2.1.6.3 Jenis Investasi

Tipe-tipe Investasi Jogiyanto, (2014: 8) dibagi atas dua kelompok sebagai berikut:

1) Investasi langsung,

Investasi langsung merujuk pada pembelian aset keuangan suatu Perusahaan secara langsung. Beberapa bentuk investasi langsung dapat dijelaskan yakni: investasi langsung yang dapat diperdagangkan seperti pendapatan tetap, opsi, saham, dan kontrak yang berjangka, Investasi langsung tidak diperdagangkan berupa deposito dan Tabungan.

2) Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung adalah pembelian saham di perusahaan yang memiliki portofolio aset keuangan dari perusahaan bisnis lain. Perusahaan bisnis diartikan suatu perusahaan reksadana.

2.1.6.4 Modal Investasi

Salah satu dampak penting yang harus dianalisis sebelum seseorang membuat keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Modal minimal investasi dipertimbangkan dikarenakan didalamnya terdapat estimasi dana, perhitungan,

yang diperlukan untuk berinvestasi, semakin kecil dana yang diperlukan maka semakin meningkat minat seseorang untuk berinvestasi (Rima, 2015).

Sebelum berinvestasi di pasar modal, perlu diketahui ada beberapa hal yang harus di ketahui:

1. Peraturan di Bursa Efek Indonesia: Emiten tidak boleh membeli lebih dari satu lot atau 100 lembar saham. Di sisi lain, harga minimal saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah Rp50,00 per lembar.
2. Ketentuan untuk membuka akun Untuk melakukan transisi dari jual beli saham di bursa efek, investor harus membuka rekening atau account di broker. Broker, sebuah lembaga resmi, berfungsi sebagai perantara antara investor dan investor. Dana awal yang diperlukan untuk membuka akun untuk beberapa sekuritas saat ini adalah kira-kira Rp100.000,00. Tidak perlu membelanjakan semua uang yang disetorkan saat membuka account. Setelah melakukan pembukuan akun sudah selesai, kita dapat mengembalikan beberapa dari dana yang disimpan dan menyimpan jumlah yang kita minat untuk berinvestasi.
3. Modal Minimal

Dalam kasus di mana modal yang diperlukan untuk membuka rekening adalah 100.000,00, modal yang diperlukan dalam berinvestasi saham dapat menjadi lebih sedikit. Dijelaskan sebelumnya bahwa setidaknya 100 saham harus dibeli dengan harga minimal Rp 500,00 per saham, jadi modal investasi minimal adalah $Rp\ 50,00 \times 100 = Rp\ 5.000,00$. PT Bakrie Telecom, juga dikenal sebagai Esia, adalah perusahaan terkenal dengan harga saham saat ini Rp 50,00. Setiap investor memiliki modal ideal. Hal ini biasanya bergantung

pada aset investor. Namun, secara umum, modal yang ideal harus memenuhi tiga kondisi berikut:

- a) Cukup membeli saham dari emiten yang dikenal memiliki fundamental yang baik
- b) Memberikan kesempatan kepada investor untuk melakukan diverifikasiMemungkinkan investoe untuk melakukan *average donw* atau *average up*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya tentang permasalahan yang mempengaruhi keinginan berinvestasi di pasar modal berlaku di Indonesia dan beberapa negara lainnya. Metode perhitungan dan sampel yang digunakan telah mengalami berbagai perubahan. Penelitian ini tidak dapat dipisahkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya namun berbeda. Hasil dari pendapat terdahulu digunakan untuk mendukung hasil penelitian saat ini dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya. Berikut ialah ringkasan penemuan sebelumnya tentang topik ini:

Aminatun Nisa dan Zulaika (2017) menggunakan variabel independen seperti pemahaman investasi, modal minimal investasi, dan motivasi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman investasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wawasan investasi mahasiswa tentang pasar modal tidak mempengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Sebaliknya, investasi dan motivasi mahasiswa mempengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi di pasar modal.

Wawasan tentang investasi, modal investasi minimum, risiko, return dan motivasi investasi merupakan variabel bebas digunakan dalam penelitian Nur Aini, Maslichah, dan Junaidi (2019). Sedangkan suku bunga investasi digunakan sebagai variabel terikat. Penelitian ini melibatkan 92 mahasiswa aktif FEB Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2015. Berdasarkan hasil penelitian, minat berinvestasi di pasar modal dipengaruhi oleh risiko. Pengetahuan dan pemahaman investasi, modal investasi minimum, return, dan motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan penelitian Hermawati et.al (2018), variabel independent ada lima yang dipakai: modal minimum investasi, keuntungan investasi, hasil investasi, pendidikan investasi dan motivasi investasi. Namun, minat investasi adalah variabel dependen yang digunakan. Sample yang dikumpulkan dari 100 siswa program akuntansi di STIE Widya Gama Lumajang. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keinginan mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal sangat dipengaruhi oleh pembelajaran tentang investasi dan laba atas investasi.

Menurut Iqbal Amhalmad dan Agus Irianto (2019), motivasi investasi ini juga digunakan sebagai variabel mediasi. Namun, minat berinvestasi adalah variabel dependen yang digunakan. 90 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dimasukkan didalam sampel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk berinvestasi dan pengetahuan tentang investasi memengaruhi keinginan investasi mahasiswa yang diberi motivasi investasi juga. Pengetahuan tentang berinvestasi memengaruhi minat investasi mahasiswa secara signifikan.

Penelitian Wijayanti (2015) membahas bagaimana promosi, modal minimal investasi, dan pengetahuan memengaruhi keinginan siswa untuk berinvestasi dinar. Metode pengumpulan datanya meliputi wawancara, kusioner, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa untuk berinvestasi dalam dinar sangat dipengaruhi oleh modal minimal investasi. Promosi atau pengetahuan siswa tidak mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi dinar dengan signifikan. Berdasarkan perhitungan nilai signifikan, uji F menunjukkan bahwa promosi, modal investasi minimal dan wawasan memengaruhi keinginan siswa untuk melakukan investasi di pasar modal. Pengetahuan investasi dan metode pengumpulan data adalah dua variabel yang membedakan penelitian ini.

Menurut Cahya dan Wardhani (2019), menganalisis motivasi dan kemajuan teknologi digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Sedangkan variabel terikatnya adalah suku bunga investasi. Sebanyak seratus individu Generasi Y yang berdomisili di Kudus, berusia antara 19 sampai dengan 30 tahun, telah mendapatkan pelatihan investasi dan penanaman modal lewat Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muria Kudus, hasil analisis menunjukkan ialah motivasi dan kemajuan teknologi berdampak relevan terhadap keinginan berinvestasi oleh mahasiswa.

Menurut Khotimah dan Nuraeni (2016) Sosialisasi bermanfaat yang ditampilkan pada dasar modal syariah adalah subjek penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seminar dan pengetahuan secara relevan maupun secara bersamaan memengaruhi keinginan para investor. Oleh karena itu, seminar wawasan memiliki pengaruh yang signifikan kepada Keputusan para investor. Salah satu variabel yang dipakai di penelitian ini ialah modal minimal berinvestasi.

Merawati (2015) menyelidiki kedekatan antara wawasan investasi (pengetahuan investasi) dan penghasilan dengan keinginan investasi mahasiswa, yang dimodernisasi oleh kemampuan untuk melakukan penelitian dipasar modal. Metode sampling purposive digunakan untuk penelitian ini, hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa wawasan tentang investasi dan pendapatan memengaruhi keinginan mahasiswa dalam berinvestasi, ini menunjukkan bahwa dalam menanamkan saham di pasar modal jauh lebih efisien untuk menghasilkan Pendidikan yang berkelanjutan pada masa depan. Salah satu variabel yang dipakai di penelitian ini adalah modal minimal investasi.

Penelitian Ahmad Dahlan Malik (2017) Analisis faktor yang memengaruhi keinginan mahasiswa melakukan investasi di pasar modal lewat Bursa Efek Investasi (UII). Pembelajaran persepsi risiko. Pengetahuan investasi dan motivasi investasi dipakai sebagai suatu variabel independent, modal investasi dipakai untuk variabel dependen. Pada sampel ini ada 133 para investor melakukan transaksi di Galeri Investasi Universitas Semen Indonesia, penelitian menghasilkan sebuah pengetahuan, persepsi dan pembelajaran berdampak kepada Keputusan investasi pada msaham syariah. Sedangkan risiko, pendapatan dan keinginan mempengaruhi keputusan investasi pada saham syariah.

Menurut Timothius Tandio dan A. A. G. P. Widanaputra (2016), Pelatihan persepsi risiko, return, jenis kelamin kemajuan teknologi adalah variabel independen yang dipakai dan minat investasi adalah variabel dependen. Sample yang digunakan terdiri dari 85 mahasiswa akuntansi ekstensi di Fakultas Ekonomi dan Bynis Universitas Udayana dari tahun 2012 sampai 2015. Hasil dari penelitian ini menghasilkn bahwa keinginan investasi sangat berdampak oleh

return dan sosialisasi di pasar modal, sedangkan jenis kelamin, persepsi risiko dan kemajuan teknologi tidak memengaruhi minat investasi.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoretis

Hasil investasi mahasiswa meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga keuangan sebagai gaya hidup. Hal ini dilakukan secepat mungkin agar hasil dapat dimanfaatkan di masa mendatang. Jadi, minat investasi adalah salah satu aspek afektif yang dapat menyebabkan seseorang memiliki preferensi berbeda untuk kegiatan tertentu setelah memantau, menyelidiki, mengamati, dan mempertimbangkan kebutuhan, langkah yang direncanakan, dan perasaan bahagia. Namun, perlunya mahasiswa juga harus mengetahui bahwa ada motivasi yang mendorong mereka untuk berinvestasi.

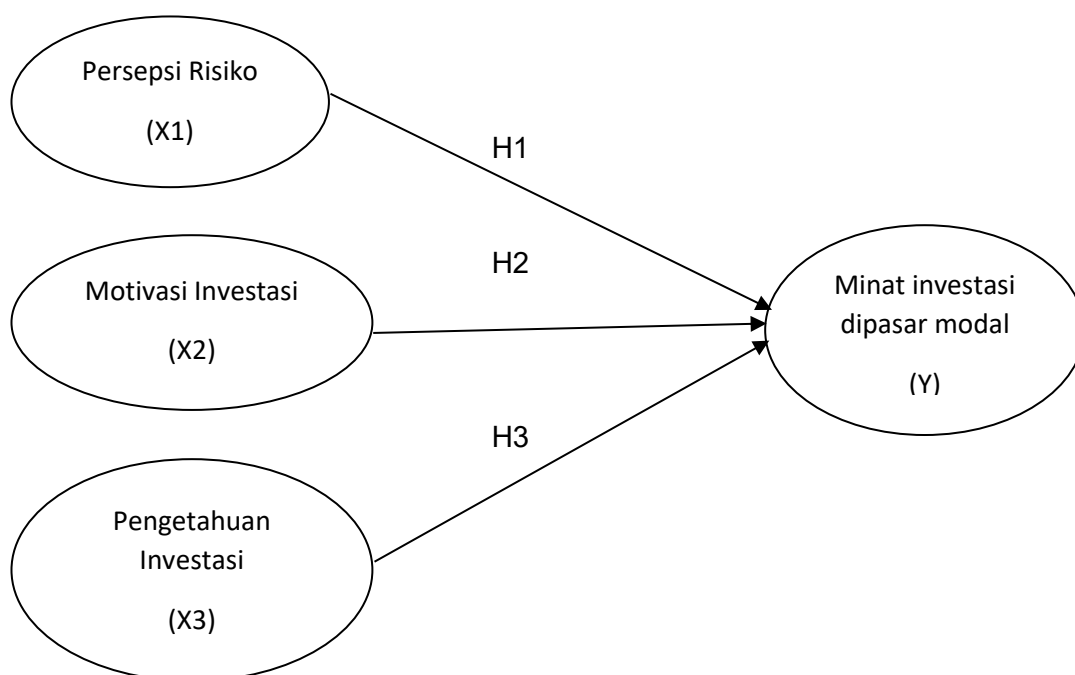
Timbulnya motivasi pada siswa akan mengarah pada perilaku yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi dapat disimpulkan dari berbagai upaya untuk menyediakan kondisi tertentu, tetapi tidak dapat diamati (Iqbal, 2011 dalam Fahriani 2012). Seorang investor ingin memiliki dampak positif yang signifikan dengan menerapkan sikap mereka terhadap pengambilan keputusan karena hasil dari proses logis yang diarahkan pada tujuan tertentu dan persepsi dari pemikiran mahasiswa.

Mahasiswa yang memahami keuangan dan investasi akan membantu dan menambahkan informasi yang bermanfaat. Karena pengetahuan investasi dan jiwa akuntansi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selain itu, seorang investor biasanya perlu melakukan analisis informasi akuntansi sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan.

Menurut penelitian Riyadi (2016), motivasi berpengaruh terhadap variabel suku bunga investasi. Selain itu, keputusan untuk berinvestasi pada perguruan

tinggi adalah suatu cara agar mencapai tujuan seseorang karena bekerja di bidang investasi juga menawarkan prospek yang baik (Sharoe, 2005). Investor yang berminat untuk berinvestasi sering kali mengungkapkan minatnya melalui tindakan nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran teoretis yang menyebutkan hubungan antara variabel di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Teoretis

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang dibuat sebelumnya maka berikutnya dapat dikembangkan hipotesis mengenai siklus hubungan antara variabel dalam penelitian ini:

2.4.1 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi

Faktor yang harus dipikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi ialah persepsi risiko. Ini adalah sebuah faktor yang sangat memengaruhi keinginan atau minat berinvestasi bersama dengan return. Di pasar modal, persepsi risiko sangat terkait dengan minat investasi. Ini mengacu pada cara orang menganggap kemungkinan kehilangan uang atau ketidakpastian yang terkait dengan keputusan investasi mereka. Persepsi risiko mahasiswa mempengaruhi keinginan mereka untuk investasi, karena generasi milenial biasanya memiliki perspektif dan perilaku keuangan yang berbeda.

Menurut teori prospek, tentang kerugian daripada keuntungan. Fenomena ini disebut *loss aversion*. Dalam hal investasi, minat untuk berinvestasi cenderung menurun jika seseorang menganggap risiko investasi sebagai tingkat minat mereka. Sebaliknya, jika risiko dianggap dapat diterima, minat untuk berinvestasi cenderung meningkat.

Penelitian sebelumnya, seperti yang ditunjukkan oleh Malik (2017), menemukan variabel risiko berdasarkan susunan regresi berkorelasi positif dengan dependen variabel, yaitu minat berinvestasi. Di sisi lain seperti penelitian menurut Tandio dan Widanaputra (2016), menemukan bahwa pengaruh persepsi risiko tidak berdampak kepada minat atau keinginan investasi, dan penelitian lain, seperti Tristnatio dan Pustikaningsih (2017), menemukan bahwa pengaruh persepsi risiko tidak berdampak pada minat investasi. Berdasarkan perbedaan penelitian sebelumnya, peneliti mencoba mengevaluasi kembali gagasan ini dengan membuat hipotesis berikut:

H1: Persepsi Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Investasi

2.4.2 Pengaruh motivasi Terhadap Minat Investasi

Motivasi adalah dorongan dalam hati seseorang untuk melakukan sesuatu atau mencapai suatu tujuan (Danarjati, 2014: 28). Motivasi ini dapat diartikan sebagai dorongan bagi seseorang untuk mengambil langkah tertentu untuk memuaskan kebutuhannya (Malik, 2017). Hubungan antara motivasi dan minat seseorang untuk berinvestasi sangat kuat. Dalam hal ini, motivasi didefinisikan sebagai dorongan dasar yang mendorong seseorang untuk membuat keputusan investasi. Motivasi dapat digunakan sebagai faktor yang efektif dalam menentukan keinginan generasi milenial dalam berinvestasi.

Hirarki kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa motivasi seseorang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, mulai dari yang paling dasar hingga aktualisasi diri. Dalam hal investasi, mereka yang telah memenuhi kebutuhan dasar mereka mungkin termotivasi untuk melakukan investasi untuk mencapai tujuan keuangan dan jangka panjang mereka.

Studi sebelumnya (Malik, 2017) menunjukkan bahwa motivasi memengaruhi minat investasi. Hasil dari penelitian lain (Saputra, 2018) juga menjelaskan bahwa motivasi memengaruhi minat investasi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis berikut dapat dibuat:

H2: Motivasi Berpengaruh Terhadap Minat Investasi

2.4.3 Pengetahuan Investasi dan Minat Investasi

Wawasan yang ada pada seseorang mengenai sebuah aspek investasi disebut wawasan atau pengetahuan investasi, sedangkan keinginan investasi adalah sebuah ketertarikan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Motivasi psikologis untuk berinvestasi di pasar modal atau instrumen keuangan lainnya semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang investasi,

semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan investasi, yang menghasilkan rasa percaya diri yang lebih besar saat membuat keputusan investasi.

Teori Perilaku Terencana, atau Theory of Planned Behavior, menekankan bahwa sikap seseorang terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol memengaruhi niat mereka untuk melakukan suatu tindakan. Dalam hal investasi, pengetahuan yang cukup dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap risiko dan peluang investasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan minat investasi mereka.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan (2007, dalam Luh Komang, 2015) dan Wiwin (2006, dalam Luh Komang, 2015) bahwa membuktikan adanya dampak positif dan signifikan pada pengetahuan investasi dan minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik tentang produk investasi yang dimiliki seseorang akan memengaruhi minat mereka untuk membeli atau tidak.

H3: Pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi